

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran kondisi atau keadaan serta status responden. Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Identitas responden sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan usahatani kemirinya. Secara rinci identitas responden akan dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1. Umur

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara sebanyak 88 orang, adapun umur petani kemiri yang diwawancarai berkisar 21-70 tahun. Umur sangat mempengaruhi kualitas pekerjaan karena semakin bertambahnya umur maka kemampuan untuk bekerja semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Kelompok Umur Responden di Desa Parado Rato, kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-36	22	28,40
37-52	46	52,27
53-70	20	22,27
Jumlah	88	100,00
Minimum	21	
Maksimum	70	
Rata-rata	43	

Sumber : Data Primer Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 12 maka dapat diketahui bahwa dari 88 orang yang berumur 21-36 tahun sebanyak 22 orang atau 28,40%, umur 37- 52 tahun sebanyak 46 orang atau 52,27%, umur 53-70 tahun sebanyak 20orang atau 22,27%. Dengan rata-rata 43. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa umur petani kemiri yang tergolong usia muda lebih banyak dibandingkan usia tua.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diketahui dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam mengembangkan suatu usahanya terutama dalam suatu pemanfaatan tanaman kemiri atau dalam pemanfaatan untuk memperoleh hasil yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kemampuan petani dalam menjalankan usaha pemanfaatan tanaman kemiri tersebut. Tingkat pendidikan petani kemiri dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Parado Rato, kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	12	13,63
SD	30	34,09
SMP	14	15,90
SMA	29	32,95
S1	3	3,40
Jumlah	88	100.00
Minimum	S1	
Maksimum	Tidak Sekolah	

Sumber : Data Primer Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 13 dapat dikatakan bahwa jumlah dari petani kemiri yang tingkat pendidikan yaitu, Tidak sekolah sebanyak 12 orang atau 13,63%, SD sebanyak 30 orang atau 34,09%, SMP sebanyak 14 orang atau 15,90%, SMA sebanyak 29 orang atau 32,95% dan S1 sebanyak 3 orang atau 3,40%. Tingkat pendidikan petani kemiri yang paling banyak yaitu tingkat SD tentunya dapat dikatakan pemahaman dan ilmu yang mereka miliki sangat berpengaruh terhadap suatu usaha tanaman kemirin yang dimiliki oleh petani kemiri, sehingga tingginya pendidikan maka pengetahuan tentang cara memanfaatkan tanaman kemiri semakin baik.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud terlibat dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena petani belajar dari pengalaman yang dilalui, maka petani pada umumnya sangat berhati hati dalam mengambil sikap. Untuk mengetahui lebih jelas pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Parado Rato, kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase(%)
1	1-15	30	34,09
2	16-25	27	30,68
3	26-36	31	35,22
Jumlah		88	100.00
Minimum		1	
Maksimum		36	
Rata-rata		19	

Sumber : Data Primer Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 14 diatas terlihat bahwa pengalaman berusahatani yang tertinggi yaitu 26-36 tahun dengan jumlah responden sebanyak 31 orang atau 35,22%, yang sedang yaitu pada umur 1-15 sebanyak 30 orang atau 34,09%, dan yang paling rendah yaitu pada umur 16-25 tahun sebanyak 27 orang atau 30,68%, Pengalaman beusahatani dengan rata-rata 19 tahun. hal ini menunjukan bahwa pengalaman berusahatani kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima lebih dominan banyak pada umur 26-36 dan 1-15 tahun dengan jumlah respoden masing-masing 31 dan 30 orang atau 35,22% dan 34,09%. Yang berarti pengalaman berusahatani responden sudah tergolong lama. Hal ini berpengaruh dalam memanfaatkan tanaman kemiri masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi suatu semangat dan tingkat kreativitas kepala keluarga dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga juga dapat mengindikasikan besarnya suatu potensi tenaga kerja keluarga yang tersedia yang dapat membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jumlah keluarga juga dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, tentunya juga dapat mempengaruhi suatu responden untuk terus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga kemiri dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Parado Rato kecamatan Parado Kabupaten Bima.

No	Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1 - 2	28	31,81
2	3 - 4	51	57,95
3	5 - 7	9	10,22
jumlah		88	100.00
Minimum		1	
Maksimum		7	
Rata-rata		3	

Sumber :Data Primer Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah petani kemiri yang memiliki tanggungan keluarga yang tinggi yaitu 3-4 sebanyak 51 orang atau 57,95% sedang 1-2 sebanyak 28 atau 31,81%. Dan yang sangat rendah 5-7 dengan jumlah responden 9 orang atau sebanyak 10,22%, dan rata-rata 3 orang. Sehingga dapat diketahui bahwa petani kemiri yang memiliki jumlah tanggungan keluarga

paling banyak yaitu 3-4 orang, sehingga tentunya akan dapat mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.1.5. Luas Lahan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani tanaman kemiri sangat bervariasi mulai dari 1,00-2,80 hektar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai luas lahan responden tanaman kemiri dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Klasifikasi Luas Lahan Responden Tanaman Kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1.0 -1,5	33	37,5
2	1,6 -2,1	48	54,5
3	2,2 -2,8	7	8,0
Jumlah		88	100,00
Minimum		1,0	
Maksimum		2,8	
Rata-rata		1,7	

Sumber : Data Primer Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa luas lahan responden yang ditanami tanaman kemiri yang terbanyak yaitu 1,60-2,10 hektar dengan jumlah responden 48 orang atau dengan persentase 54,54%, luas lahan yang sedang yaitu 1.00-1,50 hektar dengan jumlah responden 33 orang atau dengan persentase 37.5%, sedangkan luas lahan yang paling rendah yaitu 2,20-2,80 hektar dengan jumlah responden sebanyak 7 orang atau dengan persentase 7,955%. Dengan Rata 2.00 hektar. Dapat disimpulkan bahwa Luas lahan 1,60-2,10 hektar lebih banyak petani yang membudidayakan

tanaman kemiri sehingga penghasilannya akan bertambah karena adanya tanaman kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima. Rata-rata luas lahan petani adalah 1,7 hektar.

5.2 Usahatani Kemiri

Gambaran kegiatan usahatani kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.2.1 Persiapan dan Pengolahan Lahan

Persiapan lahan berupa pembersihan lahan setelah selesai proses pemanenan. Pembersihan lahan dilakukan dengan cara membersihkan rumput di bawah pohon kemiri. Selanjutnya tanah disemprot dengan menggunakan pestisida penghilang gulma. Sedangkan sebagian besar petani kemiri menggunakan sistem pengolahan lahan (balik tanah) dengan menggunakan pacul.

5.2.2 Persiapan Bibit

Jenis bibit yang digunakan yaitu kemiri ks 1 dan ks 2 yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan, bibit disiapkan berdasarkan luas lahan. Sebelum tanam, tanah diberikan pupuk kandang untuk membantu proses pemekaran bibit. Sedangkan ada sebagian petani responden tidak memberikan pupuk kandang pada lahan yang akan di tanam kemiri. Sebagian besar para petani responden menanam langsung biji kemiri tersebut tanpa perlakuan khusus.

5.2.3 Penanaman

Penanaman kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima dilakukan pada bulan Agustus dan September dengan cara yang sederhana yaitu

memasukan bibit pada lahan yang sudah digali ± 30 cm, lebar ± 1 m dengan jarak 5 - 10 meter. Sedangkan tanah yang diolah tersebut terlebih dahulu sudah diberi pupuk kandang.

5.2.4 Pemeliharaan Tanaman

1. Penyiangan

Penyiangan tanaman kemiri dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 1- 2 tahun. Serta dilakukan pada saat tanah disekitar tanaman kemiri dengan diameter 2 – 3 m selama 2 bulan sekali, dan diikuti dengan penggemburan tanah menggunakan cangkul.

2. Pengairan

Pengairan tanaman kemiri dilakukan pada saat tanaman masih muda, dan sudah diberi pupuk sementara pada saat curah hujan kurang. Sedangkan ketika hujan datang hanya dilakukan penyiangan dan penggemburan tanah.

3. Pemupukan

Pemupukan tanaman kemiri dilakukan 1 tahun sekali dengan menggunakan pupuk urea dan pupuk phonska, tanaman kemiri yang masih muda diberikan pupuk $\pm 2 - 3$ kg perpohon. Sedangkan tanaman kemiri yang berproduksi diberikan pupuk 10 – 20 kg perpohonnya.

5.2.5 Pemanenan

Proses pemanenan tanaman kemiri yang berasal dari biji kemiri akan berbuah pada umur 3 – 5 tahun. Sedangkan tanaman kemiri yang berasal dari bibit vegetatif mulai berbuah pada umur ± 2 tahun. Panen buah kemiri dilakukan 2 - 3 kali dalam

setahun. Cara panen buah kemiri ditunggu buahnya jatuh sendiri dari pohon, atau bisa juga memanjat pohonnya, dan bisa di ambil pakai galah.

5.2.6 Pengolahan Hasil Panen (Pasca Panen)

Cara Pengupasan kulit buah dilakukan dengan cara manual atau menggunakan parang. Biji yang telah bersih kemudian dikeringkan lagi dengan cara menjemur di bawah terik matahari, penjemuran dilakukan kurang lebih 2 – 3 hari. Kemudian setelah kering selanjutnya dimasukan di dalam karung yang sudah disediakan.

5.3 Analisis Produksi dan Pendapatan

5.3.1 Produksi Usahatani Kemiri

Produksi adalah hasil suatu yang dikerjakan petani untuk menambah nilai dalam suatu kegiatan usahatannya, dimana tingkat nilai produksi usahatani sangat ditentukan oleh luas lahan, dan cara pengelolaan usahatannya. Adapun produksi usahatani kemiri dapat dilihat pada Tabel 17

Tabel 17. Jumlah Produksi yang Dihasilkan Petani Kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	714 – 1.286	47	53,40
2.	1.186 – 1.549	34	38.63
3.	1.572 – 2.143	7	7,95
Total		88	100,00
Minimum : 714 Kg			
Maksimum : 2.143 Kg			
Rata-Rata : 1.217 Kg			
Rata-Rata/Ha : 714 Kg			

Sumber : Data Primer Lampiran 5,2024

Berdasarkan pada Tabel 17, menunjukkan bahwa produksi usahatani kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima minimum 714 kg, dan maksimum 2.143 kg. Produksi kemiri terbanyak pada interval 714 – 1.286 kg yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase 53,40%. Rata-rata produksi kemiri perpetani yaitu 1.219 Kg/petani, sedangkan produksi perhektar rata-rata 714 Kg/Ha

5.3.2 Pendapatan Usahatani Kemiri

Pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan diperoleh responden di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima pada Tabel 18.

Tabel 18. Produksi dan Pendapatan Usahatani Kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

No.	Uraian	Rata-Rata(Rp)/Resp.	Rata-Rata(Rp)/ Ha
1.	Produksi	1.217	714
2	Harga/Kg	7.000	7.000
3.	Penerimaan	8.519.557	4.998.140
4.	Biaya Variabel		
	a. Pupuk		
	- Urea	178.864	104.933
	- Phonska	165.000	96.800
	e. Tenaga Kerja	956.193	560.967
	Jumlah Biaya Variabel	1.300.057	762.700
5.	Biaya Tetap		
	1. Penyusutan Alat		
	a. Parang	33.727	19.787
	b. Cangkul	40.909	24.000
	c. Ember	36.420	21.367
	d. Dodos	20.553	12.058
	e. Karung	18.614	10.920
	2. Pajak	42.500	25.000

	Jumlah Biaya Tetap	192.837	113.131
6.	Total Biaya	1.492.894	875.831
7.	Pendapatan	7.026.663	4.122.309

Sumber : Data Primer Lampiran 9, 2024

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa hasil produksi rata-rata responden sebanyak 1.217 Kg/petani dan rata-rata perhektar sebanyak 714 Kg/Ha. Penerimaan rata-rata responden sebanyak Rp. 8.519.557/petani dan penerimaan rata-rata perhektar sebanyak Rp. 4.147.309/Ha. Total biaya rata-rata Rp1.492.849/petani atau rata-rata Rp 875.831/Ha.

Berdasarkan penggunaan input data dari kuesioner dapat diperhitungkan biaya produksi yaitu biaya pembelian pupuk Urea dan pupuk Phonska, serta biaya tenaga kerja yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Biaya pengolahan lahan berdasarkan hasil penelitian biaya pengolahan lahan yang dikeluarkan oleh petani sangat bervariasi. Semakin besar lahan yang dikelola oleh petani maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Besarnya biaya pengolahan lahan meliputi tenaga kerja yang mengolah lahan. Tenaga kerja yang diupah yaitu bertugas membersihkan lahan. Kemudian tenaga kerja diupah untuk pembersihan lahan dengan biaya yang dikeluarkan petani berkisaran antara Rp. 80.000- Rp. 400.000. Petani responden memberi upah Rp. 80.000 – Rp. 400.000 itu hanya untuk pembersihan lahan. Sedangkan beberapa petani responden ada yang mengolah lahannya sendiri tanpa mengupah orang lain.

Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden yang digunakan untuk membeli pupuk kimia maupun organik. Dari hasil penelitian, rata-

rata petani responden yang memakai pupuk kimia maupun organik. Pupuk yang digunakan oleh petani berupa pupuk urea dan pupuk NPK. Petani yang memakai pupuk kimia ataupun organik beralasan karena untuk mendapatkan buah kemiri yang lebih besar dan hasilnya lebih dari hasil sebelumnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani kemiri, sistem pembayaran yang dilakukan petani responden yaitu bayaran harian. Petani responden memperkerjakan tenaga kerja upahan harian selain dari keluarganya sendiri. Sedangkan petani yang memperkerjakan keluarganya sendiri di upah sesuai dengan upah minimum seperti tenaga kerja lainnya. Biaya upah harian tenaga kerja sebanyak Rp.80.000/hari.

Pendapatan usahatani kemiri merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani kemiri. Sedangkan penerimaan diperoleh dari produksi kemiri dikalikan dengan harga jual. Harga jual kemiri yaitu Rp. 7.000./Kg. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani kemiri sebesar Rp 7.026.663/petani atau rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp 4.122.309/Ha.

Mori, dkk (2018). Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh kelompok tani Monggo Lenggo di Hutan Kemasyarakatan Desa Karamabura, Kabupaten Dompu.

Nilai pendapatan responden sebesar Rp 7.026.663/petani/tahun lebih tinggi dari hasil penelitian Mori, dkk (2018) tentang pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu kemiri yang diperoleh responden yang tergabung dalam kelompok tani Monggo Lenggo pada HKM Karamabura adalah Rp.4.666.649/petani/tahun. Juga hasil

penelitian Kartika, dkk (2018) kontribusi pendapatan yang diberikan dari usahatani kemiri di dalam kawasan HKm rumahtangga adalah sebesar Rp2.630.893/petani/tahun

5.3.3 Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan dalam usahatani kemiri, maka dapat dilakukan uji R/C Ratio, yaitu Total Revenue (penerimaan) dibagi dengan Total Cost (pengeluaran). Untuk lebih jelasnya R/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Analisis R/C-Ratio Usahatani Kemiri (*Aleurites moluccana*.) di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

No	Uraian	Rata2 per Petani	Rata2 per Hektar
1	Total Penerimaan (TR)	8.519.557	4.998.140
2	Total Pengeluaran (TC)	1.492.894	875.831
3	R/C-Ratio	5,7	5,7

Sumber : Data Primer Lampiran 9, 2024

Tabel 19 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai R/C-Ratio sebesar 5,7. R/C-Ratio dapat diperoleh dari rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp 8.519.557 dibagi dengan rata-rata biaya (TC) sebesar Rp 1.492.894. Artinya jika petani kemiri mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 5,7. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Usahatani yang dilakukan oleh petani kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Sesuai pendapat Soekartawi (2002) bahwa apabila nilai R/C Ratio >1 maka usahatani tersebut menguntungkan.

5.4.1 Pendapatan Usahatani Kemiri

Pendapatan usahatani kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, dapat kita lihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Jumlah Pendapatan Usahatani Kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima

No	Uraian	Rata-Rata/Resp/Thn.
1.	Produksi	1.217
2.	Harga	7.000
3.	Penerimaan	8.519.113
4.	Total Biaya	1.492.894
5.	Pendapatan	7.026.663

Sumber : Data Primer 9,2024

Berdasarkan pada Tabel 20, menunjukkan bahwa produksi usahatani kemiri di Desa Parado rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima Rata-rata 1.217 kg/responden, dengan harga Rp.7.000/kg, penerimaan yaitu sebanyak Rp.8.519.113, total biaya Rp.1.492.894, sedangkan untuk pendapatan usahatani kemiri yaitu Rp.7.026.663

5.4.2 Pendapatan Luar Usahatani

Masyarakat di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima memiliki berbagai macam profesi mencari nafkah. Sehingga mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan hanya dari usahatani kemiri saja. Sumber pendapatan rumahtangga petani kemiri berasal dari berbagai kegiatan, dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Pendapatan Rumah Tangga Per Tahun Diluar Usahatani Kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Pendapatan (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Wirausaha	5	210.000.000	36,57
2.	Guru	6	158.400.000	27,58
3.	Pol pp	3	7.200.000	1,25
4.	Buruh Tani	5	135.000.000	23,51
5.	PNS	1	63.600.000	11,07
Total		20	574.200.000	100,00
Rata-Rata/Resp			6.525.000	
Rata-Rata/Ha			3.828.000	

Sumber : Data Primer Lampiran 3,2024

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 21 diatas, terlihat bahwa sumber pendapatan terbesar selain usahatani kemiri di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima adalah berasal dari pekerjaan sebagai wirausaha yakni sebesar Rp. 210.000.000/tahun atau dengan persentase 36,57% dan sumber pendapatan terendah berasal dari Pol pp sebesar Rp. 7.200.000/tahun atau dengan persentase 1,25%. Nilai ekonomi pendapatan dari luar usahatani kemiri sebesar Rp. 574.200.000,/tahun, dengan rata-rata/resp Rp.6.525.000, sedangkan rata-rata/ha Rp.3.828.000, bersumber dari pendapatan wirausaha, guru, pol pp, buruh tani, dan PNS.

5.4.3 Total Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumah Tangga yaitu dari hasil pendapatan usahatani kemiri dengan pendapatan diluar usahatani kemiri. Adapun total pendapatan rumahtangga dapat kita lihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Total Pendapatan Rumahtangga di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima

No	Uraian	Jumlah Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Pendapatan Usahatani Kemiri	670.561.000
2	Pendapatan Luar Usahatani Kemiri	574.200.000
Total		1.244.761.000

Sumber : Data Primer Lampiran 9,2024

Berdasarkan Tabel 22 menunjukan hasil pendapatan usahatani kemiri yaitu Rp.670.561.000/Tahun, pendapatan diluar usahatani yaitu Rp.574.200.000/Tahun, sedangkan total pendapatan rumahtangga Rp.1.224.761.000

5.4.4 Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pemanfaatan kemiri sebagai sumber pendapatan rumahtangga petani merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari usaha kemiri terhadap total pendapatan rumahtangga petani selama satu tahun, dinyatakan dalam bentuk persen (%). Adapun kontribusi pemanfaatan kemiri dapat kita lihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kemiri Terhadap Pendapatan Rumatangga Petani di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/Tahun)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Petani/Tahun)
Pendapatan Usahatani Kemiri	670.561.000	7.026.663
Pendapatan Luar Usahatani Kemiri	574.200.000	6.525.000
Pendapatan Total Usaha Tani	1.244.761.000	13.551.663
Kontribusi (%)	53,8	53,8

Sumber : Data Primer Lampiran 9,2024

Berdasarkan Tabel 23 diketahui pendapatan usahatani kemiri lebih tinggi pendapatannya dibandingkan pendapatan dari luar usahatani kemiri. Pendapatan usahatani kemiri dalam setahun yaitu Rp. 670.561.000, atau rata-rata per petani Rp. 7.620.011. Sedangkan pendapatan dari luar usahatani kemiri dalam setahun mencapai Rp. 574.200.000, atau rata-rata per petani Rp 6.525.000. Selanjutnya total pendapatan rumahtangga petani Rp 1.244.761.000. atau rata-rata per petani Rp. 13.551.663. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan petani dari usahatani kemiri memberikan kontribusi sebesar 53,8%, termasuk kategori tinggi. Nilai kontribusi tersebut lebih besar dari $> 50\%$ sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kartika, dkk (2018) bahwa kontribusi pendapatan yang diberikan dari usahatani kemiri (*Aleurites moluccana*) di dalam kawasan HKm rumahtangga sebesar 51,3 % per luas lahan garapan per tahun.